



## **Penerapan metode *Implicit learning* dalam pembelajaran bahasa Inggris di MTs Persis 165 untuk meningkatkan motivasi belajar siswa**

**Mila Meilani<sup>1</sup>, Intan Yuniar<sup>2</sup>, Muhammad Nur Aulia Rahman<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [milameilani06@gmail.com](mailto:milameilani06@gmail.com)

<sup>2</sup>Sastra Inggris, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [intaniyar@gmail.com](mailto:intaniyar@gmail.com)

<sup>3</sup>Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [mhmmdrhmn16@gmail.com](mailto:mhmmdrhmn16@gmail.com)

### **Abstrak**

*Penerapan metode implicit learning ialah metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik siswa yang terjadi tanpa disadari oleh siswa itu sendiri. Dengan menggunakan metode ini, siswa dapat memperoleh pengetahuan tanpa menyadari secara explicit. Contoh umum dalam metode pembelajaran implicit learning ialah learn through play. Kurangnya minat serta motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris menjadi dasar dalam melakukan penelitian ini. Metode implicit learning ini digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di Mts Persis 165, Desa Rancakole. Penelitian ini menggunakan metode implicit learning yang mana siswa learn through play, diantaranya, dengan game seperti board race serta hot seat. Game Board race ialah teknik pembelajaran melalui game yang digunakan untuk meningkatkan motivasi serta minat siswa. Board race ini adalah game berbasis kelompok yang menstimulasi siswa bekerja sama untuk menuliskan vocabulary yang diperoleh sebanyak-banyaknya dipapan tulis. Board race ini dapat membantu untuk meningkatkan vocabulary serta listening skills siswa. Kemudian, selanjutnya yaitu hot seat. Hot seat ialah game yang mendorong siswa untuk bekerja sama secara berkelompok yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan vocabulary. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini ialah siswa kelas 8A Mts Persis 165 yang berjumlah 23 siswa. Data penelitian ini diperoleh dari observasi lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, metode implicit learning dapat meningkatkan motivasi siswa di Mts Persis 165 dalam belajar bahasa Inggris. Hal ini dilihat bahwa siswa menunjukkan antusias selama pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode implicit learning dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan motivasi dapat didukung melalui metode implicit learning.*

**Kata Kunci:** *Metode implicit learning, motivasi siswa.*

### Abstract

*The implementation of the implicit learning is a learning method that is used according to the characteristics of the students which occurs without the students themselves realizing it. This approach allows student to gain knowledge without realizing it explicitly. A common example of an implicit learning method is learning through play. The students' lack of interest and motivation in learning English became the basis for conducting this research. This implicit learning method is used to increase student learning motivation at Mts Persis 165, Rancakole Village. This research uses an implicit learning method where students learn through play, including games such as board races and hot seat. Board race game is a learning technique through games that is used to increase student motivation and interest. This board race is a group-based game that stimulates students to work together to write as much vocabulary as possible on the board. This board race can help to improve students' vocabulary and listening skills. Then, next is the hot seat. Hot seat is a game that encourages students to work together in groups which can help students improve vocabulary. This research uses qualitative methods with qualitative descriptive analysis. The subjects of this research were 23 students in class 8A Mts Persis 165. This research data was obtained from field observations. The results of this research show that the implicit learning method can increase students' motivation at Mts Persis 165 in learning English. It can be seen that students show enthusiasm during learning. It can be concluded that the application of implicit learning methods in English language learning to increase motivation can be supported through implicit learning methods.*

**Keywords:** *implicit learning method, students' motivation.*

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut Carter V. Good (1985: 36) Ilmu pendidikan adalah suatu bangunan pengetahuan sistematis yang mencakup aspek-aspek kuantitatif dan objektif dari proses belajar, dan juga menggunakan instrument secara seksama dalam mengajukan hipotesis-hipotesis pendidikan untuk diuji berdasarkan pengalaman yang sering kali dalam bentuk eksperimen.

Minat belajar merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam proses pembelajaran, karena tanpa adanya minat belajar dari siswa maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara maksimal. Minat merupakan modal awal untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya minat maka muncul motivasi dari siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan serius

sehingga tercapai hasil pembelajaran yang baik. Minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar serta menyadari pentingnya kegiatan itu.

Untuk meningkatkan minat belajar terhadap siswa, penulis menggunakan metode pembelajaran '*implicit learning*'. Menurut Dornyei (2019) Pembelajaran implisit hanyalah suatu cara untuk membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna sehingga siswa tidak segera menyadari bahwa mereka baru saja menyerap suatu konsep baru atau menyadari bahwa mereka telah memahami konsep yang telah diperkenalkan. Ketika siswa telah memperoleh keterampilan yang cukup, kemampuan mereka untuk menyerap materi baru yang diajarkan secara eksplisit akan meningkat. Dengan cara ini, pembelajaran implisit melengkapi pembelajaran eksplisit.

Metode pembelajaran yang memiliki makna implicit ataupun tersirat atau tidak langsung. Maksudnya adalah penulis sebagai pengajar mengajarkan bahasa Inggris yang tidak secara langsung memahami tata bahasanya. Dengan kata lain siswa mempelajari bahasa Inggris secara kontekstual dan tanpa menggunakan aturan aturan grammar. Akan tetapi, tata bahasa tetap hadir dalam konteks pembelajaran.

Para ahli bahasa terapan modern menyarankan agar bahasa dipelajari secara tidak sadar ketika berkomunikasi. Contoh pembelajaran '*implicit learning*' adalah seperti belajar langsung melalui percakapan lalu mempraktekannya dengan cara mengucapkan serta melalui games atau learning through play.

Hal ini selaras dengan karakter anak SMP yang perkembangan kognitif pada anak SMP memampukannya untuk mulai berpikir kritis akan sesuatu yang menarik baginya. Oleh karena itu bisa memfasilitasi anak dengan mengajaknya berdiskusi tentang berbagai macam hal. Meski anak sedang senang berpikir kritis, bantu ia untuk dapat menerima sudut pandang orang lain. Stimulasi anak untuk memecahkan berbagai masalah agar pemikiran kritisnya semakin terasah untuk hal-hal yang berguna

Minat serta motivasi siswa merupakan hal yang penting dalam belajar. Kurangnya motivasi serta minat siswa dalam belajar bahasa inggris di Mts persis 165 merupakan isu yang penting untuk ditindak lanjuti. Rendahnya minat serta motivasi ini dikarenakan, pembelajaran yang kurang menarik yang disampaikan oleh guru serta media yang kurang variatif. Maka dari itu, untuk meningkatkan motivasi serta minat siswa dalam belajar bahasa inggris, peniliti melakukan penelitian atau Tindakan lanjutan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa inggris peneliti menggunakan metode *implicit learning* yang diwujudkan melalui teknik belajar berupa game *hot seat* serta *board race*.

Dimana dalam pelaksanaanya, *hot seat* serta *board race* ini dapat mendorong serta melatih dalam meningkatkan *vocabulary* serta *listening skill* siswa. Dengan

menggunakan metode *implicit learning* ini siswa dapat *learn through play* (belajar sambil bermain), sehingga dapat menarik serta mendorong motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian mengenai penerapan metode *implicit learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam belajar bahasa Inggris yang tuangkan dengan judul penelitian "Penerapan metode *Implicit learning* dalam pembelajaran bahasa Inggris di MTs Persis 165 untuk meningkatkan motivasi belajar siswa"

## **B. METODE PENGABDIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif kualitatif dimana menurut I Made Winartha (2006:155), metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.

Adapun menurut Sugiyono (2008:14) merupakan metode analisis yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam observasi penelitian ini untuk memperoleh data. Adapun rancangan kegiatan yang peneliti lakukan untuk menerapkan metode *Implicit Learning* dengan *learn through play* di Mts Persis 165, Desa Rancakole dengan program game *hot seat* serta *board race*.

*Hot seat* ialah game yang dimodifikasi sehingga siswa dapat belajar sambil bermain. Materi yang diberikan kepada siswa yaitu mengenai *part of speech*. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan *vocabulary*, *listening skills* serta kemampuan *reading* siswa.

*Hot seat* ini, mendorong siswa untuk bekerja secara berkelompok. Game ini dimulai dengan siswa diminta untuk menjawab pertanyaan "*your partner favorite cartoon characters*, serta menuliskan *your partner craziest dream*" secara berpasangan. Siswa dituntut bertanya kepada temannya dan menuliskan jawabannya dalam bentuk bahasa Inggris. Setelah selesai, siswa diminta untuk membaca semua lembar jawaban temannya secara bergantian, kemudian, saat game ini dimulai, siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru harus maju dan menduduki kursi yang disediakan didepan. *Hot seat* ini dapat memacu motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris sekaligus meningkatkan *vocabulary*, *listening skills* serta kemampuan *reading* siswa.

Selanjutnya, metode pembelajaran bahasa Inggris yang menggunakan metode *implicit learning* yaitu *board race*. *Board race* sendiri ialah teknik mengajar yang mendukung siswa belajar secara implisit yaitu *learn through play*. Dalam pelaksanaannya siswa belajar mengenai modal serta *part of speech*, seperti *can* serta *will*. Dalam rancangannya pembelajaran, mahasiswa KKN perlu mempersiapkan media untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar ini. Media ini merupakan potongan kertas yang diisi kata yang telah disiapkan. Dalam game *board race* ini siswa bekerja

secara berkelompok dan dituntut dalam berlomba-lomba untuk menyusun kata yang diberikan secara acak menjadi paragraph yang utuh.

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa inggris di Mts Persis 15 ini, persiapan yang dilakukan yaitu mempersiapkan media pembelajaran, serta modul pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan pengajaran bahasa inggris ini dilaksanakan di MTs Persis 165 di Desa Rancakole. Kegiatan mengajar ini dilakukan sekali dalam seminggu setiap hari selasa yang dimulai dari pukul 8.10 sampai dengan pukul 9.30 WIB. Kegiatan mengajar ini dilakukan oleh 2 orang dalam 1 kelas. Selanjutnya, kegiatan mengajar di Mts Persis 165 dilaksanakan di kelas 8A dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang siswa. Pelaksanaan kegiatan mengajar di MTs ini dilakukan selama 3 kali pertemuan.

Dalam pelaksanaan mengajar, pada pertemuan pertama, di mulai dengan perkenalan bersama guru serta siswa kelas 8A yang didampingi oleh guru bahasa inggris dalam proses pembelajaran. Pada pertemuan pertama ini siswa belajar berdasarkan buku paket kurikulum Merdeka " *When English Rings a Bell*". Siswa belajar Mengenai Part of speech yang merujuk pada buku di chapter 1.

Dalam kegiatan belajar mengajar ini, siswa difokuskan untuk belajar secara berkelompok (*learned centered*). Pada pelaksanaanya siswa dibagi menjadi 4 kelompok lalu diminta untuk mengobservasi kelas mengenai benda-benda disekitar kelas untuk diidentifikasi mengenai *part of speech*. Dengan kegiatan berkelompok ini siswa dapat meningkatkan vocabulary bahasa inggris.

Dalam pertemuan ini juga siswa belajar *pronunciation* mengenai vocabulary yang didapat dengan cara belajar melalui bernyayi/lagu (*song*). Siswa bernyayi menggunakan *rhythm* lagu " *Wheels on the bus*" kemudian dimodifikasi liriknya menjadi " *Let's take a walk around the class, around the class, around the class*", " *Let's take a walk around the class, what do you see*". Siswa menyanyikan lagu ini dengan berkeliling cara kelas seperti bermain ular naga. Lalu kemudian mahasiswa KKN akan bertanya mengenai " *things in the classroom*" kepada siswa untuk mengecek pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan. Kegiatan bernyayi ini dapat mendorong sekaligus membantu siswa dalam *pronunciation* sekaligus meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa inggris.

Pada setiap pertemuan pembelajaran bahasa inggris di kelas 8A ini, disampaikan dengan metode *implicit learning*. Dalam metode ini, siswa *learn through play*, diantaranya, dengan game seperti *hot seat* dan *board race*.

Pada pertemuan selanjutnya, kegiatan belajar dimulai dengan menertibkan siswa lalu kami membuka kelas dengan dengan berdoa dan mengabsen siswa. Kegiatan belajar ini diawali dengan game *hot seat* sebagai awal dalam kegiatan belajar mengajar, *hot seat* ini dapat mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok serta membantu

dalam meningkatkan *vocabulary* serta *listening skills* siswa. Dalam pelaksanaannya, siswa diinstruksikan untuk mencari pasangannya. Lalu, siswa diminta untuk menuliskan "*your partner favorite cartoon characters*, serta menuliskan "*your partner craziest dream*". Dalam hal ini siswa dapat berkomunikasi dengan pasangan sekaligus belajar mengenai kosakata baru. Selanjutnya siswa akan menukarkan kertasnya dengan teman-teman lainnya secara bergantian agar semua siswa dapat membaca lembar kertas teman sekelasnya. Lalu dalam game ini siswa diminta untuk berbaris dan guru menyiapkan kursi didepan. Pada pelaksanaannya, guru akan mengumpulkan lembar jawaban siswa lalu guru akan membaca kan lembar jawaban siswa. Kemudian, siswa harus duduk di *hot seat* (kursi yang disediakan di depan kelas) untuk menjawab pertanyaan. *Hot seat* ini dapat mendorong siswa untuk dapat lebih percaya diri, serta mengembangkan *listening skill* siswa dengan cara yang menarik.

Kegiatan selanjutnya yaitu *board race*. *Board race* ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan *vocabulary* serta *listening skills* mereka. Dalam pelaksanaannya, game *board race* ini merujuk pada materi mengenai "*modal*" serta *part of speech* yang terdapat dalam buku paket rujukan "*When English Rings a Bell*". *Board race* ini adalah game berbasis kelompok, yang mana setiap kelompok akan mendapat potongan kata secara acak yang kemudian harus disusun berdasarkan apa yang diucapkan oleh mahasiswa KKN. Seperti kalimat, "*Yuli and Tono can make fried rice, and they can fry the egg nicely. They can also serve fried rice beautifully with tomatoes and celery*". Selanjutnya siswa juga belajar mengidentifikasi *part of speech* pada setiap *vocabulary* dan belajar menerjemahkan setiap kata. Game ini dapat mendorong siswa dalam bekerja Bersama kelompok sekaligus melatih kemampuan *listening skills* mereka.

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan, diantaranya, belajar mengenai *observing the class* sekaligus *part of speech*, *pronunciation things in the class room*, serta *to state we can do something (modal)* yang direalisasikan metode *implicit learning* yaitu melalui teknik mengajar berupa game *hot seat* serta *board race*. Dapat disimpulkan bahwa dalam setiap pertemuan, kegiatan belajar mengajar bahasa inggris ini rata-rata menggunakan metode *implicit learning* yaitu siswa *learn through play*.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Motivasi dan minat belajar siswa merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran. Tanpa motivasi maka pembelajaran tidak akan terjadi secara maksimal. Untuk memaksimalkan hal tersebut, kami melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran implisit di Mts Persis 165 di desa Rancakole. Metode *Implicit learning* itu sendiri merupakan metode pengajaran yang mengajarkan siswa secara *implicit* yang dimana siswa dapat belajar sambil bermain. Contoh pelaksanaa *implicit learning* yang kami terapkan yaitu melalui game *hot seat* dan *board race*. *Hot seat* dan *board race* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa inggris.

*Hot seat* sendiri ialah game yang dimodifikasi sehingga siswa dapat belajar sambil bermain. Materi yang diberikan kepada siswa yaitu mengenai *part of speech*. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan *vocabulary*, *listening skills* serta kemampuan *reading* siswa.

Dalam pelaksanaan *hot seat* ini, siswa didorong untuk bekerja secara berkelompok serta berkomunikasi dengan pasangan masing-masing. Untuk menjawab pertanyaan "*your partner favorite cartoon characters*, serta menuliskan *your partner craziest dream*" secara berpasangan. Kemudian, siswa dituntut bertanya kepada temannya dan menuliskan jawabannya dalam bentuk bahasa Inggris. Setelah selesai, siswa diminta untuk membaca semua lembar jawaban temannya secara bergantian. Kemudian, saat game ini dimulai, siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru harus maju dan menduduki *hot seat* (kursi yang disediakan didepan). Metode ini efektif dalam hal memacu motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris karena siswa sangat berantusias dalam pelaksanaannya. *Hot seat* ini juga dapat memotivasi sekaligus meningkatkan *vocabulary*, *listening skills* serta kemampuan *reading* siswa. *Hot seat* ini sendiri merupakan pengimplementasian dari metode *implicit learning* itu sendiri.

Selain *hot seat*, aktifitas pengajaran bahasa Inggris yang menggunakan metode *implicit learning* yaitu *board race*. *Board race* sendiri ialah Teknik belajar mengajar yang mendukung belajar secara *implicit* yaitu *learn through play*. Dalam pelaksanaannya siswa belajar mengenai *modal* serta *part of speech*, seperti *can* serta *will*. Dalam rancangannya pembelajaran, mahasiswa KKN perlu mempersiapkan media untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar ini. Media ini merupakan potongan kertas yang diisi kata yang telah disiapkan. Dalam game *board race* ini siswa bekerja secara berkelompok dan dituntut dalam berlomba-lomba untuk menyusun kata yang diberikan secara acak menjadi paragraph yang utuh.

Kegiatan ini dimulai dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setelah itu, mahasiswa KKN, membagikan potongan kertas yang berupa kata yang di susun secara acak. Lalu, satu persatu siswa diminta untuk berlomba-lomba menempelkan kertas yang bersisi kata ke papan tulis secepat-cepatnya. Setelah selesai, pada kegiatan ini siswa juga berlatih *pronunciation*, dengan menggunakan metode repetisi. Selanjutnya, siswa juga didorong untuk bekerja secara berkelompok untuk mengidentifikasi *part of speech* serta menerjemahkannya secara berkelompok. Kegiatan ini juga dapat melatih dalam meningkatkan *vocabulary* serta *listening skill* siswa. Dapat disimpulkan bahwa, kegiatan ini dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan motivasi dan minat siswa karena siswa sangat berantusias dalam pelaksanaannya.

## E. PENUTUP

Secara garis umum pelaksanaan program KKN Desa Rancakole dengan keterlibatan kelompok 29 yang dilaksanakan berdasarkan martiks yang dibuat di Mts Persis 165, Desa Rancakole dapat berjalan dengan lancar sesuai tujuan yang dicapai. Anak-anak antusias mengikuti program kegiatan sehingga berjalan dengan lancar. kegiatan pembelajaran ini sangatlah di perlukan agar siswa tidak bosan dengan metode yang diberikan baik itu melalui percakapan maupun metode yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Metode *Implicit Learning* merupakan salah satu bentuk implementasi pembelajaran terhadap ruang lingkup masyarakat dalam bidang pendidikan khususnya di PAUD, tetapi *Implicit learning* juga dapat diterapkan dalam pembelajaran di Mts Persis 165. Hot seat and board race ini ialah Teknik pembelajaran yang diterapkan untuk meningkatkan motivasi serta minat siswa dalam belajar bahasa Inggris. Dapat disimpulkan bahwa metode *implicit learning* dapat mendukung proses pembelajaran lebih lancar dan efisien serta membuat siswa aktif dan termotivasi.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan beribu-ribu terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dengan agenda kegiatan KKN Desa Rancakole, diantaranya:

1. Kepala Desa Rancakole, Bapak Tasdik Suryana, yang telah memberi arahan serta kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Rancakole
2. Ketua RW 09 Desa Rancakole, Bapak Rohmat, yang telah mendampingi serta memberikan kemudahan dalam kegiatan KKN di Desa Rancakole
3. Bapak M. Ridha Taufiq Rahman, S.I.P., M.A sebagai Dosen Pembimbing sudah mendampingi serta memberi arahan dalam penelitian ini.
4. Kepada pihak sekolah, Kesiswaan yang telah memberikan arahan, bimbingan selama melaksanakan pengajaran di Mts Persis 165
5. Kepada Bapak Cecep selaku guru bahasa Inggris yang telah memberikan arahan serta bimbingan melaksanakan pengajaran di Mts Persis 165.

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Dornyei, Z. "Psychology of language learning: The past, present and future," *Journal for the Psychology of Language Learning*, no. 1, (2019): 22–41, <https://doi.org/10.52598/jpll/1/1/3>
- Prestasi Global. "Karakteristik Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Prestasi Global, April 20, 2021. <https://www.prestasiglobal.id/karakteristik-siswa-sekolah-menengah-pertama/>
- Rahman, Abd. Et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu pendidikan dan unsur-unsur Pendidikan," *Journal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan* 2, no. 1 (Juni, 2022): 1-8
- Sohwah, Wildan. "Dua Metode Dalam Mempelajari Bahasa Inggris," Wilenglish. <https://wilenglish.com/dua-metode-dalam-mempelajari-bahasa-inggris/>